

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING SISWA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN SOSIAL REMAJA DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH

Fitrah<sup>1)</sup>, Ruslan<sup>2)</sup>, Hania<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima

e-mail Correspondent: [fitratraa036@gmail.com](mailto:fitratraa036@gmail.com), [Haniyania98@gmail.com](mailto:Haniyania98@gmail.com), [ruslanamariziqi@gmail.com](mailto:ruslanamariziqi@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher, Adolescent Social Challenges, Student Guidance, Islamic Boarding School*

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in guiding students in facing adolescent social challenges at Darul Hikmah Islamic Boarding School. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The research data consists of primary and secondary data, where primary data were obtained through direct interviews with PAI teachers and students, while secondary data were collected from books, journals, and documentation related to the study. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, and the data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that PAI teachers play an important role as educators, mentors, motivators, and role models in shaping students' character. The social challenges faced by students include the influence of social media, bullying, free association, online game addiction, and low emotional control among adolescents. In addressing these challenges, PAI teachers apply various methods such as giving advice, conducting discussions, using personal approaches, providing exemplary behavior, and habituating Islamic values through religious activities in the boarding school environment. The guidance provided has a positive impact on students' behavior, including improved discipline, politeness, and awareness in worship. This study indicates that the role of PAI teachers is very important in shaping the morals and personalities of adolescents in Islamic boarding schools.

## Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa menghadapi berbagai tantangan sosial remaja di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikmah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pembimbingan yang dilakukan guru PAI terhadap siswa. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru PAI dan beberapa siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan perkembangan remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan

**Kata kunci:** *Guru PAI, Tantangan Sosial Remaja, Bimbingan Siswa, Pesantren*

bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, penasihat, dan teladan dalam membentuk karakter serta akhlak siswa. Tantangan sosial yang dihadapi siswa meliputi pengaruh media sosial, bullying, pergaulan bebas, kecanduan game online, serta rendahnya kontrol emosi remaja. Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru PAI menggunakan berbagai metode seperti nasihat, diskusi, pendekatan personal, keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai Islami melalui berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan pesantren. Bimbingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan kesadaran dalam beribadah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian remaja agar mampu menghadapi perkembangan zaman sesuai dengan nilai-nilai Islam..

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pada periode ini individu mengalami berbagai perubahan yang cukup kompleks, baik secara fisik, psikologis, emosional, maupun sosial. Perubahan-perubahan tersebut secara langsung maupun tidak langsung turut memengaruhi cara berpikir, sikap, serta perilaku remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Hafiz Hidayat, Weli Sartika Sari, Mahrifa Abdilla Yanre, Rossy Gusman, Suci Rahmadhani, 2024). Di samping itu, pesatnya perkembangan teknologi digital yang diiringi dengan derasnya arus globalisasi semakin memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, terutama dalam hal pola komunikasi dan interaksi sosial mereka. Situasi ini membuat remaja menjadi lebih mudah mengakses dan terpapar berbagai informasi serta budaya dari luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral, norma, dan ajaran agama yang dianut. Akibatnya, berbagai persoalan sosial mulai muncul dan semakin kompleks, seperti perilaku bullying di lingkungan pergaulan, kecenderungan terhadap pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, serta rendahnya kemampuan dalam mengendalikan diri (Muliati, Nasaruddin, Sarramadani, Nurfadilla, Nurhikma, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja berada pada posisi yang cukup rentan sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan yang tepat dari lingkungan sekitar agar tetap berada pada jalur perkembangan yang positif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius serta moral peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewangga dkk. (2026) menjelaskan bahwa guru PAI berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menghadapi dinamika perubahan sosial pada remaja melalui pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah (Dewangga & Hartati, 2026). Selanjutnya, Safitri dkk. (2024) menemukan bahwa kontribusi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui bimbingan personal, keteladanan dalam sikap, serta penerapan nilai-nilai fiqh dalam kehidupan sehari-hari (Eva Safitri, Ida Laila, Srinanda, 2024). Selain itu, penelitian Ridwan dkk. (2023) mengungkapkan bahwa guru PAI di lingkungan pesantren memiliki peran yang konsisten sebagai pembimbing moral dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan perilaku Islami dalam aktivitas sehari-hari (Ridwan & Tuala, 2023). Di sisi lain, Ikhlas (2025) menegaskan bahwa peran guru PAI juga

mencakup aspek pembinaan kesehatan mental dan emosional siswa melalui pendekatan spiritual serta layanan konseling yang bersifat religius. Kemudian, penelitian Khomisah dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembentukan budaya religius di lingkungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru PAI sebagai role model yang mampu menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik (Adi et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter, penguatan moral, serta internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik, namun masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara khusus mengintegrasikan peran tersebut dalam menghadapi berbagai tantangan sosial remaja di lingkungan pesantren secara lebih menyeluruh. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek pembentukan karakter di lingkungan sekolah formal atau pada penguatan nilai religius secara umum, sehingga belum secara spesifik membahas dinamika permasalahan sosial yang dihadapi remaja di lingkungan pesantren. Padahal, santri juga menghadapi berbagai tantangan sosial yang cukup kompleks seperti pengaruh media sosial, perilaku bullying, pergaulan yang kurang sehat, serta kecanduan game online yang dapat memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk melihat secara komprehensif bagaimana peran guru PAI dalam membimbing siswa menghadapi berbagai tantangan sosial tersebut di lingkungan pesantren. (Pascasarjana et al., 2024)

Berdasarkan adanya kesenjangan dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang terletak pada upaya untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial remaja di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikmah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peran guru secara umum, tetapi juga mengkaji secara lebih komprehensif bentuk-bentuk tantangan sosial yang dihadapi siswa, strategi atau metode bimbingan yang digunakan oleh guru PAI, serta dampak dari proses pembinaan tersebut terhadap perubahan perilaku dan perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi peran guru PAI dalam konteks nyata di lingkungan pesantren (Faqih, 2025).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam sesuai dengan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa, observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan pembinaan di lingkungan pesantren, serta dokumentasi yang mendukung data penelitian. Adapun proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial remaja di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikmah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa dalam menghadapi berbagai

tantangan sosial remaja di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikmah. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi secara alami sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas secara lebih objektif (Safiqo & Ghofur, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang relevan dengan pendidikan agama Islam dan perkembangan remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara untuk menggali informasi terkait peran guru dalam membimbing siswa, observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan pembinaan di lingkungan pesantren, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan dan kegiatan sekolah. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan (Tuban, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru PAI dalam Membimbing Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul pada masa remaja. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar dan menyampaikan materi keagamaan di dalam kelas, tetapi juga mencakup peran yang lebih luas sebagai pembimbing yang secara konsisten memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai motivator yang senantiasa mendorong siswa untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas akhlak, serta mengembangkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Tidak kalah penting, guru PAI juga berfungsi sebagai teladan yang memberikan contoh nyata melalui sikap, perilaku, dan kedisiplinan dalam kehidupan di lingkungan pesantren. Dengan peran yang menyeluruh tersebut, guru PAI memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai keislaman pada diri siswa agar mampu menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik dan bijaksana (Daffa et al., 2024).

Dalam proses pembinaan yang dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konsisten memberikan berbagai arahan kepada siswa terkait pentingnya menjaga akhlak dalam pergaulan sehari-hari, memilih lingkungan pertemanan yang baik dan positif, serta menggunakan media sosial secara bijak, sehat, dan penuh tanggung jawab. Tidak hanya sebatas memberikan nasihat, guru juga berupaya menanamkan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa agar nilai-nilai ajaran Islam dapat benar-benar dipahami dan dihayati dalam kehidupan mereka. Proses ini dilakukan agar siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga dapat membedakan secara lebih jelas antara perilaku yang baik dan buruk, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial di luar pesantren. Dengan adanya pemahaman yang kuat tersebut, diharapkan siswa dapat lebih berhati-hati dalam bersikap, lebih selektif dalam bergaul, serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, terutama ketika dihadapkan pada berbagai pengaruh dari lingkungan luar yang semakin kompleks dan penuh tantangan (Fatimatuzzarach et al., 2026).

Selain itu, peran keteladanan yang ditunjukkan oleh guru juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembinaan siswa di lingkungan pesantren. Guru tidak hanya

memberikan arahan secara lisan, tetapi juga berusaha menghadirkan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan panutan oleh siswa. Hal tersebut tercermin dalam kebiasaan guru yang disiplin dalam mengatur waktu, bersikap sopan dalam berbicara kepada siapa pun, serta menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas yang diemban. Keteladanan yang ditampilkan tersebut secara tidak langsung menjadi bentuk pembelajaran yang efektif bagi siswa, karena pada dasarnya mereka lebih mudah menangkap dan meniru apa yang mereka lihat dari figur yang mereka hormati, dalam hal ini adalah guru. Dengan demikian, sikap dan perilaku guru memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif siswa di lingkungan pesantren.

Lebih jauh lagi, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai figur panutan turut memberikan dampak positif dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa di lingkungan pesantren. Kedekatan tersebut tercipta melalui interaksi yang intensif, sikap perhatian, serta keterbukaan guru dalam menerima keluhan maupun permasalahan yang dihadapi siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa ini kemudian mempermudah proses komunikasi, sehingga siswa tidak merasa canggung atau takut untuk menyampaikan berbagai kesulitan yang mereka alami, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses bimbingan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, karena dengan komunikasi yang baik, proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

Pada akhirnya, hal tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang kuat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dengan sikap yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab (Ichsan, 2016).

### **Tantangan Sosial Remaja di Pondok Pesantren Darul Hikmah**

Tantangan lain yang juga tidak kalah penting adalah kecenderungan kecanduan game online yang mulai tampak pada sebagian siswa di lingkungan pesantren. Aktivitas bermain game secara berlebihan tidak hanya mengganggu pembagian waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, beribadah, dan beristirahat, tetapi juga dapat mengurangi efektivitas kegiatan sehari-hari siswa secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut antara lain menurunnya tingkat konsentrasi dalam proses pembelajaran serta berkurangnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang telah diselenggarakan di pesantren. Apabila kondisi ini tidak segera mendapatkan perhatian, bimbingan, serta pengawasan yang memadai dari pihak guru dan lingkungan pesantren, maka kebiasaan tersebut berpotensi berkembang menjadi perilaku yang sulit dikendalikan dan pada akhirnya dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik maupun spiritual siswa (Subahri & Said, 2025).

Selanjutnya, rendahnya kemampuan dalam mengendalikan emosi juga menjadi salah satu tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini. Pada masa remaja, siswa masih berada pada tahap pencarian jati diri sehingga wajar apabila mereka belum memiliki kestabilan emosi yang optimal. Hal ini sering terlihat dari sikap yang mudah tersinggung, kurang mampu menerima perbedaan pendapat, serta kesulitan dalam mengendalikan rasa marah ketika menghadapi situasi tertentu. Kondisi emosional yang belum stabil tersebut apabila tidak diarahkan dan dibimbing dengan baik dapat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti terjadinya konflik antar siswa serta terganggunya suasana kebersamaan dan keharmonisan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dan lingkungan pendidikan dalam memberikan bimbingan yang tepat agar siswa mampu mengelola emosinya secara lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, berbagai tantangan sosial yang telah diuraikan tersebut menunjukkan

bahwa siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah masih sangat membutuhkan bimbingan yang bersifat berkelanjutan dari para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Bimbingan yang diberikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan semata, tetapi juga mencakup upaya pembentukan sikap, penguatan pengendalian diri, serta peningkatan kemampuan siswa dalam menyikapi berbagai pengaruh lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis. Melalui proses pendampingan yang tepat dan terarah, diharapkan siswa mampu memahami, mengelola, serta menghadapi berbagai tantangan sosial tersebut dengan lebih bijaksana, sehingga tetap berpegang pada nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka sehari-hari (Mikraj et al., 2025).

### **Strategi Guru PAI dalam Membimbing Siswa**

Dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang dialami oleh remaja, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan sejumlah strategi yang bersifat edukatif dan pembinaan karakter. Strategi tersebut dirancang untuk membantu siswa dalam memahami, mengendalikan, serta menyikapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sosial maupun perkembangan teknologi. Adapun beberapa strategi yang digunakan oleh guru PAI antara lain sebagai berikut:

a. Nasihat dan Motivasi

Guru memberikan nasihat kepada siswa sebagai bentuk arahan moral mengenai pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Nasihat tersebut disampaikan secara langsung maupun dalam kesempatan pembinaan, dengan tujuan agar siswa mampu memahami dampak dari setiap tindakan yang dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki semangat untuk terus memperbaiki diri, meningkatkan kualitas perilaku, serta berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dengan adanya nasihat dan motivasi tersebut, diharapkan siswa dapat lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dan santri dalam menjaga sikap serta perilaku di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan tersebut (Nurkhasanah et al., 2025).

b. Pendekatan Personal

Guru melakukan komunikasi secara pribadi dengan siswa yang sedang mengalami permasalahan sebagai bentuk pendekatan individual dalam proses pembinaan. Pendekatan ini dilakukan agar siswa merasa lebih nyaman, aman, dan tidak takut untuk menyampaikan berbagai kesulitan yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, pertemanan, maupun lingkungan sosial. Dengan adanya komunikasi secara personal, guru dapat memahami kondisi siswa secara lebih mendalam sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, proses komunikasi yang terjalin secara intensif ini juga membantu membangun rasa percaya antara siswa dan guru, sehingga siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan maupun permasalahan yang dialaminya. Melalui cara ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi, tetapi juga mampu belajar untuk mencari jalan keluar secara lebih bijaksana dengan bimbingan guru sebagai pendamping (Lisa & Irma, 2025).

c. Keteladanan

Guru berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari melalui keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten di lingkungan pesantren. Keteladanan tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kedisiplinan dalam menjalankan waktu, kesopanan dalam berbicara dan bersikap terhadap orang lain, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan maupun pembinaan. Dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, guru tidak hanya memberikan pengajaran secara

teoritis, tetapi juga menghadirkan contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Hal ini sangat penting karena siswa cenderung lebih mudah belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang yang mereka hormati. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Ukhro et al., 2025).

d. Program Keagamaan

Pondok pesantren menyelenggarakan berbagai program pembinaan yang dirancang untuk memperkuat pembentukan karakter religius dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program-program tersebut meliputi pelaksanaan salat berjamaah secara rutin, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai, kajian-kajian keislaman yang dilaksanakan secara berkala, serta kegiatan muhadharah sebagai sarana melatih kemampuan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kepribadian yang disiplin, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Dengan demikian, program pembinaan di lingkungan pesantren menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islami (Triyono et al., 2023).

### **Kendala Guru PAI dalam Membimbing Siswa**

Dalam proses pembimbingan siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Hikmah menghadapi sejumlah kendala yang cukup beragam dan tidak sederhana. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah kuatnya pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi cara berpikir serta perilaku siswa, terutama melalui interaksi sosial di luar pengawasan langsung pihak pesantren. Pengaruh tersebut sering kali masuk melalui pergaulan maupun aktivitas sehari-hari siswa di luar lingkungan pendidikan, sehingga berpotensi memengaruhi nilai-nilai yang telah ditanamkan di pesantren. Di samping itu, kendala lain yang juga cukup dirasakan adalah kurangnya keterbukaan dari sebagian siswa dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi. Tidak semua siswa memiliki keberanian atau kenyamanan untuk berbagi secara jujur kepada guru, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan. Kondisi tersebut membuat guru harus berupaya lebih maksimal dan mendekati siswa secara lebih intensif agar dapat memahami situasi dan kebutuhan mereka secara lebih menyeluruh dan tepat.

Kendala lain yang juga tidak kalah penting adalah semakin kuatnya pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial yang sulit untuk dibatasi dalam kehidupan siswa. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi serta beragam konten digital memberikan dampak yang bersifat ganda, yaitu positif sekaligus negatif, tergantung pada cara siswa dalam memanfaatkannya. Apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai serta pemahaman yang baik mengenai batasan penggunaan, hal tersebut dapat berdampak pada pola pikir, sikap, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, dalam beberapa kasus, pengaruh tersebut dapat menggeser nilai-nilai yang telah ditanamkan di lingkungan pesantren sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dari guru (Wardah et al., n.d.).

Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembinaan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya melakukan pendekatan yang lebih intensif, konsisten, dan berkelanjutan kepada siswa, baik melalui bimbingan secara individu maupun dalam bentuk kelompok. Pendekatan ini dilakukan agar guru dapat memahami kondisi siswa secara lebih

mendalam sekaligus memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, guru juga membangun kerja sama yang harmonis dengan wali kelas serta orang tua siswa sebagai bentuk sinergi dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter. Kolaborasi antara pihak sekolah, pesantren, dan keluarga ini diharapkan dapat memperkuat proses pengawasan dan bimbingan sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Dengan adanya dukungan yang terpadu tersebut, diharapkan tercipta lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa, baik di dalam lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan mereka di luar pesantren (Anggraini et al., 2021)

### **Dampak Bimbingan Guru PAI terhadap Siswa**

Bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Hikmah menunjukkan dampak yang positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan melalui pemberian nasihat, motivasi, serta pendekatan secara personal membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya arahan, bimbingan, serta dorongan yang diberikan oleh guru PAI, khususnya dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan sosial yang mereka alami di lingkungan sehari-hari.

Dampak positif dari bimbingan tersebut juga dapat dilihat melalui perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin menunjukkan perbaikan dari waktu ke waktu. Salah satu perubahan yang cukup menonjol adalah meningkatnya tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan berbagai aktivitas harian di lingkungan pesantren, baik dalam hal ketepatan waktu mengikuti kegiatan belajar maupun dalam pelaksanaan ibadah yang telah dijadwalkan. Selain itu, siswa juga memperlihatkan sikap yang lebih sopan dan santun dalam berinteraksi, baik kepada guru maupun kepada sesama teman, sehingga hubungan sosial di lingkungan pesantren menjadi lebih baik dan harmonis. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Pondok, 2023)

Selanjutnya, bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah secara lebih konsisten dan teratur. Siswa mulai menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam menjalankan ibadah wajib, seperti salat lima waktu, maupun dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan lain yang telah diprogramkan oleh pesantren. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan komitmen spiritual dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, siswa juga mulai memperlihatkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan diri dalam pergaulan, baik dalam memilih teman maupun dalam bersikap di lingkungan sosial (Nurhayati & Abidin, 2026). Perubahan tersebut mencerminkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru PAI tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mulai diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, berbagai perubahan perilaku yang telah ditunjukkan oleh siswa tersebut mengindikasikan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter di lingkungan pesantren. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kedisiplinan dan sikap sosial, tetapi juga pada peningkatan kesadaran spiritual dan pengendalian diri siswa dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa peran guru PAI tidak dapat dipandang hanya sebatas sebagai penyampai materi pembelajaran, melainkan juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk akhlak serta kepribadian siswa agar senantiasa selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam (Mustaqim Akbar Aditiya, 2025).

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darul Hikmah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial remaja. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang secara konsisten memberikan arahan serta pendampingan dalam pembentukan karakter siswa. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti pemberian nasihat dan motivasi, pendekatan personal, keteladanan, serta pelaksanaan program keagamaan di pesantren, terbukti membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, siswa juga masih menghadapi berbagai tantangan sosial seperti pengaruh pergaulan teman sebaya, kecanduan game online, rendahnya kontrol emosi, serta dampak perkembangan teknologi dan media sosial yang cukup kuat.

Meskipun dalam pelaksanaannya guru PAI menghadapi berbagai kendala seperti pengaruh lingkungan luar, kurangnya keterbukaan siswa, dan perkembangan teknologi yang sulit dibatasi, berbagai upaya tetap dilakukan melalui pendekatan yang intensif serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua siswa. Upaya tersebut menunjukkan adanya sinergi dalam proses pembinaan karakter siswa. Secara keseluruhan, bimbingan yang diberikan oleh guru PAI memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, kesadaran beribadah, serta kemampuan mengendalikan diri dalam pergaulan. Dengan demikian, peran guru PAI sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di lingkungan pesantren agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Adi, A., Mohammad, L., & Nur, M. (2024). Dynamics of the Role of PAI Teachers in Forming Religious Culture and Religious Discipline in Students. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 138–146.
- Angraini, L., Noviani, D., Safitri, D., Vitasari, D., Studi, P., Pendidikan, M., & Islam, A. (2021). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan*. 1–8.
- Daffa, L., Syaputra, V., Mohtarom, A., Fachrudin, W., & Askhabul, Y. (2024). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Antartika Sidoarjo. 1(4), 386–398.
- Dewangga, F. W., & Hartati, Z. (2026). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Tengah Perubahan Sosial Remaja. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(2023), 3036–3043.
- Eva Safitri, Ida Laila, Srinanda, M. Y. (2024). JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Peran Guru PAI dalam Membangun Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqh. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 15(1), 1–9.
- Faqih, A. I. (2025). *Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi Disrupsi Era Digital*. 10057–10067.
- Fatimatuzzarach, A. I., Abdullah, A., & Rahman, A. (2026). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik MAN 1 Kota Makassar. 1(5), 307–316.

- Hafiz Hidayat, Weli Sartika Sari, Mahrifa Abdilla Yanre, Rossy Gusman, Suci Rahmadhani, M. (2024). Perkembangan Pribadi dan Sosial Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48489–48492.
- Ichsan, M. (2016). *TERBAIK UNTUK MU , DO THE BEST AND GIVE*.
- Lisa, H., & Irma, A. (2025). Peran Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Membangun Kedekatan dengan Siswa di Sekolah IT Mutiara Ilmu. 2(2), 367–385.
- Mikraj, A. L., Laela, A. N., Asrori, D., Muslih, M., Izzulhaq, M. I., & Lail, A. (2025). Bimbingan Konseling dalam Menyikapi Perubahan Fisik dan Emosi Remaja. 5(June), 331–340.
- Muliati, Nasaruddin, Sarramadani, Nurfadilla, Nurhikma, H. (2023). Pengaruh Kebebasan Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja. *Jurnal Social Engagement (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 1–6.
- Mustaqim Akbar Aditiya. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman.
- Nurhayati, E., & Abidin, Z. (2026). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(3), 3072–3079.
- Nurkhasanah, S., Soleh, M. N., Sultoni, A., Islam, U., Salatiga, N., & Artikel, I. (2025). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS MORAL GENERASI Z DI SMK. 3, 113–123.
- Pascasarjana, P., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2024). ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam. 01, 127–137.
- Pondok, K. S. D. I. (2023). KHOLAQ TERHADAP PERILAKU SANTRI DALAM PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN SKRIPSI.
- Ridwan, S., & Tuala, R. P. (2023). PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RIYADHUSHOLOHIIN PANDEGLANG. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 02(01), 989–999.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital.
- Subahri, B., & Said, I. G. (2025). Resiliensi Santri : Studi Internet Addiction pada Generasi Alpha. 13(1), 108–129.
- Triyono, B., Mediawati, E., Miftahul, Y., Dago, K., Indonesia, U. P., & Artikel, I. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri.
- Tuban, H. (2023). Keywords: Internalization, Values of Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah. 6(1), 1–22.
- Ukhro, J. N., Yusuf, M., & Setiawan, D. (2025). PENERAPAN METODE KETELADANAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN EL-QURRO. 04(02), 103–112.
- Wardah, S., Das, H., Pd, M. I., Halik, A., Pd, M. I., & Solusinya, P. D. A. N. (n.d.). PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN : PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN :